



<b>Accepted:</b> November 2024	<b>Revised:</b> January 2025	<b>Published:</b> February 2025
-----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

## **Upaya Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Zakat dengan Metode Demonstrasi**

**Sihabudin, Aminudin, Mochamad Asep Kuswara, Muhamad Apit**

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

*e-mail correspondence: syihabuddinachmad1000@gmail.com*

### **Abstract**

*The low level of students' understanding of zakat material poses a major challenge in fiqh learning at MAS PP Darussalam Kunir. The dominant lecture method, which is one-way and lacks interactivity, causes students to struggle in comprehending the concepts of nishab and zakat calculation. This learning process requires a more applicative approach to ensure that students not only understand the theory but are also able to apply it. This study aims to improve students' learning outcomes in fiqh lessons on zakat by implementing the demonstration method as a solution. This research employs Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, each consisting of planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection was carried out through pre-tests, post-tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted descriptively and quantitatively to measure the improvement in students' learning outcomes, and qualitatively to analyze the dynamics of the learning process. The results show that the demonstration method significantly improved learning outcomes. The average pre-test score in the first cycle was 44.5, increasing to 68.7 in the post-test. In the second cycle, the average pre-test score reached 69.7, with the post-test score rising to 81.6. Moreover, students were more motivated, better understood the material, and were active during the learning process. This method of demonstration has proven effective in addressing the challenges of teaching fiqh of zakat.*

**Keywords:** *Demonstration Method; Learning Outcomes; Fiqh; Zakat.*

### **Abstrak**

Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi zakat menjadi tantangan utama dalam pembelajaran fiqh di MAS PP Darussalam Kunir. Metode ceramah yang dominan, bersifat satu arah, dan kurang interaktif menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep nishab dan perhitungan zakat. Pembelajaran ini membutuhkan pendekatan yang lebih aplikatif agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqh bab zakat dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai solusi. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dan kualitatif untuk menganalisis dinamika proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan metode demonstrasi meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Rata-rata nilai *pre-test* pada siklus

I adalah 44,5, meningkat menjadi 68,7 pada *post-test*. Pada siklus II, rata-rata *pre-test* mencapai 69,7, dengan *post-test* meningkat menjadi 81,6. Selain itu, siswa lebih termotivasi, memahami materi lebih baik, dan aktif dalam proses pembelajaran. Metode demonstrasi terbukti efektif dalam menjawab tantangan pembelajaran fiqh bab zakat.

**Kata Kunci :** Metode Demonstrasi; Hasil Belajar; Fiqih; Zakat.

## **Pendahuluan**

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan arah kemajuan suatu bangsa (Cikka, 2020). Melalui pendidikan, manusia diarahkan untuk memahami, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pendidikan juga berfungsi sebagai media untuk meningkatkan keterampilan hidup yang mendukung pembentukan karakter bangsa yang unggul dan berdaya saing (Hidayat, 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan formal diatur oleh UU RI No. 20 tahun 2003, yang mengelompokkan pendidikan ke dalam tiga jalur utama: formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal, seperti sekolah, memberikan struktur dan sistem yang terorganisir untuk mendidik siswa dalam lingkungan yang mendukung (Darlis, 2017).

Sekolah menjadi salah satu institusi pendidikan formal yang memiliki peran sentral dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar di sekolah melibatkan interaksi yang kompleks antara guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ini menjadi inti dari proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa. Menurut Gagne, pembelajaran yang efektif harus didukung oleh rancangan situasi eksternal yang dapat mendukung proses internal siswa dalam memahami materi yang diajarkan (Wibowo, 2020). Dengan demikian, keberhasilan pendidikan formal tidak hanya bergantung pada sistem yang ada, tetapi juga pada kualitas pembelajaran yang terjadi di dalamnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses belajar tidak selalu tercapai dengan mudah. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah adanya perbedaan tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini sering kali dipengaruhi oleh faktor internal seperti tingkat intelegensi, motivasi, dan konsentrasi siswa, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang digunakan. Dalam pembelajaran formal, pendekatan yang kurang inovatif sering kali menjadi penghambat utama, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti fiqh.

Fiqh adalah salah satu mata pelajaran inti dalam pendidikan Islam yang membahas hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Fathoni, 2024). Salah satu bab yang sangat penting dalam fiqh adalah zakat, yang merupakan rukun Islam ketiga. Zakat tidak hanya memiliki dimensi spiritual tetapi juga aspek sosial dan ekonomi yang signifikan (Nury & Hamzah, 2024). Sebagai instrumen keadilan sosial, zakat bertujuan untuk mengurangi kesenjangan ekonomi, menghapus kemiskinan, dan mendorong solidaritas sosial di antara umat Islam (Ahmadi & Sutrisno, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran zakat tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoretis tetapi juga menanamkan kemampuan praktis pada siswa untuk menerapkan konsep ini dalam kehidupan mereka.

Artikel ini penting karena membahas pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran fiqh, khususnya pada bab zakat. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari MAS PP Darussalam Kunir, banyak siswa yang menghadapi kesulitan

dalam memahami materi zakat. Hal ini disebabkan oleh dominasi metode ceramah dalam proses pembelajaran yang bersifat satu arah, monoton, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi zakat, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Pembelajaran fiqih bab zakat memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menawarkan solusi, yaitu penerapan metode demonstrasi sebagai alternatif pembelajaran yang lebih efektif. Dengan metode ini, siswa diajak untuk belajar melalui visualisasi dan praktik langsung, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep zakat, sekaligus memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Kesenjangan utama dalam pembelajaran fiqih adalah kurangnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan aplikatif. Metode ceramah yang sering digunakan bersifat monoton dan membuat siswa pasif. Hal baru yang ditawarkan dalam artikel ini adalah penggunaan metode demonstrasi, yang memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung bagaimana konsep zakat diterapkan. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep secara mendalam tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang relevan dengan kehidupan mereka.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa metode demonstrasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian oleh Gumay dan Bertiana (2023) menyimpulkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan, terutama dalam pembelajaran sains. Penelitian oleh Nugraha (Nugraha, 2021) juga menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan rata-rata nilai siswa hingga 7,57%. Selain itu, penelitian Hidayat (HIDAYATI, n.d.) mencatat peningkatan pemahaman siswa hingga 47,22% setelah menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA. Namun, penelitian yang secara spesifik mengevaluasi efektivitas metode ini dalam pembelajaran fiqih, khususnya bab zakat, masih sangat terbatas.

Meskipun metode demonstrasi telah terbukti efektif dalam berbagai konteks pembelajaran, penerapannya memiliki beberapa keterbatasan. Guru perlu mempersiapkan demonstrasi dengan baik agar relevan dengan materi yang diajarkan, dan hal ini membutuhkan waktu dan usaha yang tidak sedikit. Selain itu, ketersediaan alat peraga atau bahan pendukung sering kali menjadi kendala, terutama di lembaga pendidikan seperti pesantren yang memiliki sumber daya terbatas. Oleh karena itu, penerapan metode ini memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak.

Artikel ini berargumen bahwa metode demonstrasi adalah solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, khususnya pada bab zakat. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar secara aktif melalui praktik langsung, sehingga pemahaman mereka terhadap konsep zakat dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan pandangan Rosidah (Rosidah, 2018) yang menekankan bahwa motivasi, konsentrasi, dan interaksi aktif adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga membantu siswa menghubungkan konsep zakat dengan kehidupan nyata, sehingga meningkatkan relevansi pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di MAS PP Darussalam Kunir karena pesantren ini memiliki karakteristik unik sebagai lembaga pendidikan Islam yang terpadu. Sebagai pesantren, institusi ini memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, termasuk zakat. Namun, pembelajaran fiqih di pesantren ini masih menghadapi kendala, yaitu dominasi metode ceramah yang kurang efektif dalam meningkatkan

pemahaman siswa. Oleh karena itu, lokasi ini dipilih untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih, dengan harapan dapat menjadi model bagi pesantren lain di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi metode pembelajaran fiqih yang digunakan di MAS PP Darussalam Kunir.
2. Mengevaluasi hasil penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.
3. Menilai pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada bab zakat.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (*non equivalent groups pretest-posttest*), di mana dua kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan metode demonstrasi, sedangkan satu kelompok kontrol menggunakan metode ceramah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi, sementara analisis data menggunakan *Analysis of Variance* (ANOVA) dengan taraf signifikansi 0,05.

Melalui penelitian ini, diharapkan metode demonstrasi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa, sekaligus menjadi referensi untuk mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang relevan di berbagai institusi pendidikan Islam.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk secara langsung mengidentifikasi, menganalisis, dan memperbaiki masalah pembelajaran di kelas dengan melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAS PP Darussalam Kunir pada pembelajaran fiqih bab zakat melalui metode demonstrasi. Pendekatan ini memungkinkan pengamatan langsung terhadap efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui berbagai instrumen, meliputi tes dan non-tes. Instrumen tes berupa *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Selain itu, data non-tes dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sementara wawancara digunakan untuk menggali tanggapan siswa dan guru terkait pengalaman belajar. Dokumentasi berfungsi mencatat kegiatan selama penelitian dalam bentuk gambar, rekaman, atau dokumen tertulis, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk merekam temuan-temuan penting selama tindakan berlangsung.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MAS PP Darussalam Kunir sebanyak 41 orang, serta guru fiqih yang berperan aktif sebagai pelaksana metode demonstrasi. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data kuantitatif, yaitu skor hasil *pre-test* dan *post-test* siswa, serta data kualitatif, yaitu hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan skor *pre-test* dan *post-test* di setiap siklus. Selain itu, analisis kualitatif digunakan untuk memahami dinamika proses pembelajaran dan tanggapan siswa terhadap metode demonstrasi. Refleksi dari analisis data ini

menjadi dasar perbaikan dalam siklus berikutnya, yang memastikan penerapan metode demonstrasi semakin optimal dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi fiqih bab zakat.

### Hasil Penelitian

Pembelajaran fiqih bab zakat adalah salah satu komponen penting dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia (Nufus et al., 2024). Materi ini tidak hanya menekankan pemahaman konseptual tentang zakat tetapi juga aplikasinya, seperti perhitungan *nishab* dan distribusi zakat kepada penerima yang berhak. Di MAS PP Darussalam Kunir, pembelajaran zakat sebelumnya dilakukan dengan metode ceramah, yang kurang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini cenderung membuat siswa hanya sebagai pendengar pasif, yang menyulitkan mereka untuk memahami konsep zakat, terutama perhitungan matematisnya.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian ini menerapkan metode demonstrasi, yang memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung. Metode ini tidak hanya memberikan siswa kesempatan untuk memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Melalui pendekatan siklus, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih bab zakat.

### Peningkatan hasil belajar

Penerapan metode demonstrasi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas XI dalam materi zakat di MAS PP Darussalam Kunir. Hal ini terlihat dari data *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan yang mencolok pada nilai rata-rata siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai *pre-test* adalah 44,5, sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi 68,7. Hasil ini mencerminkan bahwa metode demonstrasi efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa, meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu diskusi dan kurangnya alat bantu visual.

Refleksi dan perbaikan yang dilakukan setelah siklus I akan membawa dampak positif pada siklus II. Rata-rata nilai *pre-test* siswa pada siklus II adalah 69,7, yang menunjukkan peningkatan awal yang lebih tinggi dibandingkan siklus I. Setelah proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi yang lebih terstruktur, nilai *post-test* siswa meningkat signifikan menjadi 81,6. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode demonstrasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat, terutama terkait perhitungan *nishab* dan zakat hasil pertanian.

**Tabel 1. hasil *pre-test* dan *post-test* pada kedua siklus**

Siklus	<i>Pre-test</i> (Rata-Rata)	<i>Post-test</i> (Rata-Rata)	Peningkatan
Siklus I	44,5	68,7	24,2
Siklus II	69,7	81,6	11,9

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I, peningkatan rata-rata nilai mencapai 24,2 poin, sedangkan pada siklus II peningkatan sebesar 11,9 poin. Perbedaan tingkat peningkatan ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pada siklus II, siswa sudah memiliki pemahaman awal yang lebih baik karena hasil pembelajaran pada siklus I. Meski peningkatan siklus II terlihat lebih kecil, nilai *post-test* akhir siswa lebih tinggi, menunjukkan perbaikan mendalam dalam pemahaman mereka terhadap materi.

### ***Analisis peningkatan***

Pada siklus I, peningkatan sebesar 24,2 poin menunjukkan keberhasilan awal metode demonstrasi dalam mengubah pola pembelajaran siswa dari pasif menjadi aktif. Namun, refleksi saya menunjukkan bahwa kendala seperti waktu diskusi yang terbatas dan kurangnya alat bantu visual membuat beberapa siswa belum maksimal dalam memahami perhitungan zakat. Kendala ini diperbaiki pada siklus II dengan memberikan alat bantu tambahan, seperti tabel konversi *nishab* dan papan tulis interaktif, serta memperpanjang durasi diskusi kelompok.

Pada siklus II, meskipun peningkatan nilai rata-rata relatif lebih kecil, hasil akhirnya lebih baik karena perbaikan pembelajaran. Siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, sehingga mampu menjawab soal-soal dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi. Proses ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami konsep dasar, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan konsep dalam konteks nyata.

### ***Efektivitas metode demonstrasi***

Metode demonstrasi memberikan perubahan signifikan dalam dinamika pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah. Sebelum penerapan metode demonstrasi, pembelajaran lebih didominasi oleh guru, di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dan tidak banyak terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Dalam metode ini, siswa sering kali hanya mencatat atau mendengarkan, tanpa memiliki kesempatan untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan menghubungkan teori dengan aplikasi praktis, terutama dalam materi zakat yang melibatkan perhitungan matematis.

Dengan metode demonstrasi, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan melibatkan siswa secara aktif. Guru memberikan kasus nyata, seperti menghitung zakat hasil panen dengan kondisi irigasi berbayar dan tidak berbayar, sebagai simulasi pembelajaran. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi siswa karena mereka dapat melihat hubungan langsung antara teori dan aplikasinya. Siswa tidak hanya memahami perhitungan zakat tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata, seperti menentukan jumlah zakat dari hasil pertanian dengan berbagai variabel.

## **Pembahasan**

### ***Analisis keberhasilan metode demonstrasi***

Metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih bab zakat di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir terbukti memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Materi zakat, yang mencakup konsep *nishab* dan perhitungan zakat hasil pertanian, memerlukan pemahaman teoritis dan keterampilan praktis yang baik. Sebelum metode demonstrasi diterapkan, pembelajaran dilakukan menggunakan metode ceramah yang bersifat satu arah, menyebabkan siswa kurang terlibat secara aktif dan hanya menjadi pendengar pasif. Metode ceramah terbukti kurang efektif dalam membantu siswa menghubungkan teori dengan aplikasi praktis. Dengan metode demonstrasi, siswa di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir diajak untuk memahami materi melalui praktik langsung, seperti menghitung zakat hasil panen berdasarkan data dan kondisi nyata. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna, yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Keberhasilan metode demonstrasi tercermin dalam peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai

*pre-test* adalah 44,5, yang meningkat menjadi 68,7 pada *post-test*. Pada siklus II, rata-rata nilai *pre-test* meningkat menjadi 69,7, dengan rata-rata nilai *post-test* mencapai 81,6. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya memberikan hasil yang signifikan pada siklus I tetapi juga berkelanjutan pada siklus II setelah dilakukan refleksi dan perbaikan.

#### ***Keterlibatan siswa***

Keberhasilan metode demonstrasi di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode ceramah yang membuat siswa pasif, metode demonstrasi memberikan peran yang lebih besar kepada siswa untuk berpartisipasi aktif. Siswa diajak untuk bekerja dalam kelompok kecil, mendiskusikan perhitungan zakat, dan menyelesaikan kasus nyata yang diberikan oleh guru. Guru memberikan bimbingan intensif selama proses ini, tetapi tetap mendorong siswa untuk mencari solusi secara mandiri.

Siswa memberikan tanggapan positif terhadap metode ini. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami karena adanya contoh aplikatif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu siswa menyatakan bahwa metode demonstrasi membantu mereka memahami perhitungan zakat dengan lebih jelas, sementara siswa lain menyoroti bagaimana metode ini membantu mereka menghubungkan teori dengan situasi nyata. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun motivasi mereka untuk belajar lebih aktif.

#### ***Peran guru dalam keberhasilan metode demonstrasi***

Peran guru sangat penting dalam keberhasilan metode demonstrasi yang diterapkan di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, guru menggunakan berbagai alat bantu visual, seperti tabel *nishab*, papan tulis, dan data hasil panen, untuk mempermudah siswa memahami perhitungan zakat.

Guru juga memberikan contoh kasus nyata, seperti menghitung zakat hasil pertanian dengan irigasi berbayar dan tidak berbayar, yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan bagi siswa. Dengan cara ini, siswa dapat melihat bagaimana konsep zakat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga memperkuat hubungan antara teori dan praktik.

Selain itu, guru menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan interaktif, di mana siswa didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat mereka. Guru memastikan bahwa setiap kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk mempraktikkan perhitungan zakat, sehingga semua siswa di kelas XI mendapatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan.

#### ***Keterkaitan dengan teori pembelajaran***

Metode demonstrasi ini mendukung teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran zakat di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir, siswa diajak untuk memahami konsep *nishab* dan perhitungan zakat melalui aktivitas praktis. Misalnya, mereka diminta untuk menghitung zakat hasil panen berdasarkan data hasil pertanian, yang membantu mereka memahami bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam situasi nyata.

Selain itu, metode demonstrasi sejalan dengan teori belajar aktif yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan mempraktikkan perhitungan zakat, siswa tidak hanya memahami konsep tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal ini tercermin dalam peningkatan nilai *post-test* siswa pada siklus II, yang menunjukkan bahwa siswa mampu memahami dan menerapkan materi secara lebih baik setelah terlibat dalam pembelajaran yang aktif.

### ***Faktor pendukung dan hambatan***

Keberhasilan metode demonstrasi di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir didukung oleh beberapa faktor. Pertama, motivasi siswa yang tinggi untuk memahami materi zakat menjadi salah satu faktor utama keberhasilan. Siswa merasa bahwa materi ini relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mereka termotivasi untuk memahaminya. Kedua, guru memberikan bimbingan intensif selama proses pembelajaran, yang membantu siswa mengatasi kesulitan mereka dalam memahami materi. Ketiga, penggunaan alat bantu visual, seperti tabel *nishab* dan papan tulis, mempermudah siswa dalam memahami konsep yang melibatkan data numerik.

Namun, penelitian ini juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas di madrasah, seperti kurangnya alat peraga yang memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis demonstrasi. Selain itu, ruang kelas yang sempit membatasi fleksibilitas dalam pembagian kelompok, yang memengaruhi interaksi siswa selama diskusi. Hambatan-hambatan ini perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas metode demonstrasi di masa mendatang.

### ***Keterbandingan dengan penelitian lain***

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan studi lain yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif untuk pembelajaran materi aplikatif. Dalam pembelajaran matematika dan sains, metode ini telah terbukti membantu siswa memahami konsep-konsep yang kompleks melalui pengalaman langsung. Dalam konteks pembelajaran fiqih di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir, metode demonstrasi memungkinkan siswa menghubungkan teori dengan aplikasi nyata, seperti menghitung zakat berdasarkan hasil panen atau pendapatan tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi adalah pendekatan yang relevan dan efektif untuk pembelajaran berbasis aplikasi.

### ***Interpretasi temuan***

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif siswa tetapi juga memengaruhi aspek afektif, seperti minat dan motivasi belajar. Siswa di kelas XI MAS PP Darussalam Kunir yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan ketertarikan yang lebih besar terhadap pembelajaran. Mereka merasa bahwa metode ini membantu mereka memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat melihat langsung bagaimana konsep zakat diterapkan dalam situasi nyata.

Metode demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, meningkatkan hasil belajar mereka, dan membangun kepercayaan diri mereka dalam memahami dan menerapkan materi. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, terutama untuk materi yang bersifat aplikatif seperti zakat.



## Penutup

Penelitian ini menegaskan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran fiqih bab zakat di MAS PP Darussalam Kunir. Penerapan metode ini berhasil menjawab tantangan pembelajaran yang sebelumnya menggunakan metode ceramah, di mana siswa cenderung pasif dan kesulitan memahami materi yang bersifat aplikatif. Temuan utama menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai siswa setelah metode demonstrasi diterapkan, baik dalam ulangan harian, semester, maupun nilai rapor. Selain itu, siswa melaporkan pemahaman yang lebih baik, motivasi belajar yang meningkat, dan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.

Teori konstruktivisme dan teori belajar aktif yang menjadi dasar metode demonstrasi terbukti mampu menjawab masalah pembelajaran fiqih. Teori ini menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman siswa. Melalui metode demonstrasi, siswa dilibatkan secara aktif dalam diskusi kelompok, latihan, dan pengamatan yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan teori dengan aplikasi nyata. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan, menarik, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep zakat.

Keberhasilan metode demonstrasi dalam penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi aktif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan aplikasi praktis. Implikasi dari temuan ini mendorong pengembangan metode serupa dalam konteks pembelajaran lain, dengan dukungan pengadaan fasilitas pendidikan dan pelatihan guru untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Dengan demikian, metode demonstrasi dapat menjadi model yang efektif untuk memperbaiki kualitas pendidikan di berbagai tingkatan.

## Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. Y., & Sutrisno, S. (2022). Zakat Solusi Kesenjangan Ekonomi di Indonesia. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(7), 917–926.
- Cikka, H. (2020). Konsep-konsep esensial dari teori dan model perencanaan dalam pembangunan pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2).
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Terhadap Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, 24(1).
- Fathoni, T. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VIII MTs Al-Huda Tumpuk, Sawoo, Ponorogo. *Muaddib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 58–64.
- Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.
- Hidayati, N. U. R. (n.d.). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqih Bab Shalat Berjama'ah Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas II MI Muhammadiyah Wonosari Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2014-2015*.
- Meisandy, R. R., Fadlilla, A., & Susanthi, Y. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Pokok Bahasan Atmosfer. *Geosfera: Jurnal Penelitian Geografi*, 2(2), 41–47.
- Nufus, N., Jannataini, Z., Nabilah, N. W., Imani, A., & Affandi, A. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Analisis Buku Fiqih

Madrasah Aliyah Kelas X Terbitan Kementerian Agama Tahun 2020. *Ta'dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 400–414.

- Nugraha, A. E. (2021). Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa melalui penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 2(1), 12–21.
- Nury, M. Y., & Hamzah, M. (2024). Tafsir Komprehensif Terhadap Ayat-Ayat Zakat: Kajian Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Dalam Al-Qur'an. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 24(1), 10–24.
- Rosidah, R. (2018). Menumbuhkan motivasi belajar anak sekolah dasar melalui strategi pembelajaran aktif learning by doing. *Qawwam*, 12(1), 1–17.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri Cipta Media.